

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus masih menjadi salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang tinggi di dunia. *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes mencapai 537 juta orang di seluruh dunia, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Komplikasi yang paling sering dialami pasien diabetes adalah ulkus kaki diabetik (*Diabetic Foot Ulcer/DFU*). Secara epidemiologis, sekitar 34% pasien diabetes berisiko mengalami ulkus kaki sepanjang hidupnya, dan 84% kasus amputasi ekstremitas bawah pada penderita diabetes berawal dari ulkus tersebut (Vira, 2024)

Pada tahun 2025, menurut data yang diprediksi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah penderita diabetes di seluruh dunia diperkirakan akan terus mengalami lonjakan signifikan. WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes akan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045, dengan angka prevalensi yang semakin meningkat, terutama di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah.(Fitria et al., 2025)

Pada tahun 2025, WHO memproyeksikan bahwa lebih dari half a billion people akan hidup dengan diabetes. Salah satu faktor utama yang mendasari lonjakan jumlah penderita diabetes adalah perubahan gaya hidup yang semakin tidak sehat, termasuk pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya prevalensi obesitas yang menjadi faktor risiko utama bagi diabetes tipe 2.

Hasil Survey Kesehatan Indonesia, menunjukkan prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia pada tahun 2023 yaitu berjumlah 877.531 kasus dengan prevalensi tertinggi terdapat di daerah DKI Jakarta sebesar 3,1% dan terendah terdapat di daerah Papua Pegunungan sebanyak 0,2% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan kelompok usia, penderita diabetes melitus tertinggi ada pada rentang usia 65-74 tahun dan 55-64 tahun. Demikian itu, penderita.

DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (2,0%) daripada laki-laki (1,3%). (Kemenkes, 2023). Angka kejadian DM di Sulawesi Selatan juga cukup tinggi, tahun 2023 terdapat jumlah penderita Diabetes Mellitus sebanyak 29.481 kasus (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2023).

Secara klinis, proses penyembuhan ulkus kaki diabetik terhambat oleh neuropati, gangguan vaskular, infeksi, serta kontrol glikemik yang buruk. Hal ini membuat luka sulit memasuki fase granulasi, sehingga menetap sebagai luka kronis (Riyanti et al., 2023). Oleh sebab itu, inovasi dalam metode perawatan luka sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi lebih lanjut. (Nugroho et al., 2025)

Salep Metcovasin dipilih karena mengandung bahan yang meningkatkan sirkulasi darah lokal, merangsang pembentukan jaringan baru, dan mempercepat penyembuhan luka fase proliferasi tanpa menimbulkan iritasi. (Mahmud & Amelia, 2024)

Hydrophobic dressing digunakan karena mampu menarik eksudat dan bakteri secara fisik, menjaga lingkungan luka tetap lembap namun tidak basah berlebihan, serta tidak menempel pada jaringan granulasi, sehingga mengurangi nyeri dan risiko

kerusakan jaringan sehat saat penggantian balutan.(Wardhana & Biantoro, 2023)

Kombinasi keduanya efektif mempercepat penyembuhan, menjaga kebersihan luka, dan mencegah komplikasi, sehingga lebih sesuai dibandingkan salep antibiotik, kasa biasa, atau balutan oklusif lain yang dapat menghambat proses penyembuhan atau menyebabkan maserasi.(li & Literatur, 2021)

Salah satu inovasi yang saat ini berkembang adalah metode modern *dressing* dengan konsep *moist wound healing*. Penelitian menunjukkan bahwa balutan luka modern mampu mempercepat proses autolisis jaringan nekrotik, menstimulasi granulasi, mengurangi nyeri, serta mempercepat penutupan luka (Hidayat et al., 2023). Di antara jenis *modern dressing* yang digunakan adalah *hydrophobic dressing*, yang bekerja dengan prinsip mengikat mikroorganisme pada permukaan balutan tanpa bantuan zat kimia, sehingga aman digunakan dalam jangka panjang. Beberapa studi membandingkan *hydrophobic dressing* dengan *dressing* lain seperti *hydrogel* atau *silver dressing*, dengan hasil yang bervariasi (Indrayati et al., 2019).

Selain pemilihan *dressing*, terapi topikal juga berperan penting dalam mempercepat penyembuhan luka. Salep *Metcovasin*, yang mengandung *chitosan* dan *zinc oxide*, terbukti dapat mempertahankan kelembaban luka, merangsang pembentukan jaringan granulasi baru, mengurangi bau, serta mencegah perdarahan saat penggantian balutan (Media Indonesia, 2023). Penelitian terbaru bahkan menunjukkan bahwa *Metcovasin* efektif mempercepat penutupan luka dan meningkatkan kualitas jaringan baru pada pasien ulkus diabetik

(Hidayati & Astuti, 2025)

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan salep *Metcovasin* dan *hydrophobic dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus kaki diabetik di Rumah Perawatan ETN Centre.

1.1 Rumusan Masalah

Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronis yang paling banyak menimbulkan dampak buruk bagi penderita diabetes mellitus. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan salep *Metcovasin* dan *hydrophobic dressing* efektif dalam mempercepat penyembuhan luka pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Perawatan ETN Centre?”

1.2 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan salep *Metcovasin* dan *hydrophobic dressing* dalam mempercepat penyembuhan luka pada pasien UKD di ETN Centre.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien ulkus kaki diabetik di rumah perawatan ETN CENTRE
2. Menetapkan diagnose keperawatan pada pasien ulkus kaki diabetik di rumah perawatan ETN CENTRE
3. Membuat intervensi keperawatan dengan modern dressing pada pasien ulkus kaki diabetik di rumah perawatan ETN CENTRE
4. Melakukan implementasi keperawatan terkait penyembuhan luka menggunakan salep *metcovaksin*

dan *modern dressing hidrophobic* pada pasien ulkus kaki diabetic di rumah perawatan ETN CENTRE

5. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan pada pasien ulkus kaki diabetic di rumah ETN CENTRE

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu keperawatan dan pelayanan kesehatan khususnya dalam perawatan luka ulkus kaki diabetik.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Bagi perawat dan tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam pemilihan metode perawatan luka ulkus kaki diabetik, khususnya penggunaan *dressing modern* yang dikombinasikan dengan terapi topikal untuk mempercepat penyembuhan luka.

1.1.2 Bagi Rumah Perawatan ETN Centre

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka ulkus kaki diabetik dengan pendekatan *modern dressing* dan terapi salep. Selain itu, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat reputasi institusi sebagai pusat perawatan luka modern, dan menjadi rujukan bagi fasilitas kesehatan lainnya

1.1.3 Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi perawatan luka yang lebih efektif, sehingga pasien ulkus kaki diabetik dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik, mengurangi risiko amputasi, serta menurunkan lama rawat inap

1.1.4 Bagi keluarga Pasien

Dengan adanya metode perawatan yang lebih efektif, keluarga pasien dapat lebih memahami pentingnya kepatuhan dalam perawatan luka, serta memperoleh pengetahuan tambahan mengenai cara mendukung penyembuhan luka di ruma